



**ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA JEPANG  
MAHASISWA PBJ UNNES UNTUK PROGRAM  
INTERNSHIP DI JEPANG**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Pendidikan Bahasa Jepang

Oleh

Ade Surahman

NIM 2302414041

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**


**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 2 Januari 2019

Pembimbing I



Slivia Nurhayati, S.Pd. M.Pd.  
NIP 197801132005012001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 21 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
(NIP 198505282010121006)  
Ketua



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.  
(NIP 198008152003122001)  
Sekretaris



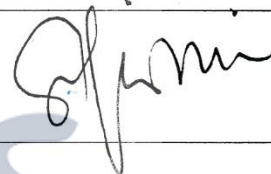
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
(NIP 196110021986012001)  
Penguji I



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.  
(NIP 198409092010121006)  
Penguji II



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
(NIP 197801132005012001)  
Penguji III/Pembimbing I



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. M.Jazuli, M.Hum.  
(NIP 196107041988031003)

## PERYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ade Surahman  
NIM : 2302414041  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan/Fakultas : Bahasa dan Sastra Asing/Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program Internship di Jepang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan berikut ini merupakan hasil karya saya. Apabila terdapat pendapat atau temuan lain, semuanya telah melalui proses pengutipan berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan demikian, seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri, meskipun sebagai tanda keabsahan tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangannya pada lembar pengesahan. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan sesuai keperluannya.

Semarang, 2 Januari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Ade Surahman

(NIM 2302414041)

## Motto dan Persembahan

### Motto :

*“Hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok adalah harapan”*

### Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Prodi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Semarang
- Pembaca Skripsi ini



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA


Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program *Internship*”** berhasil penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

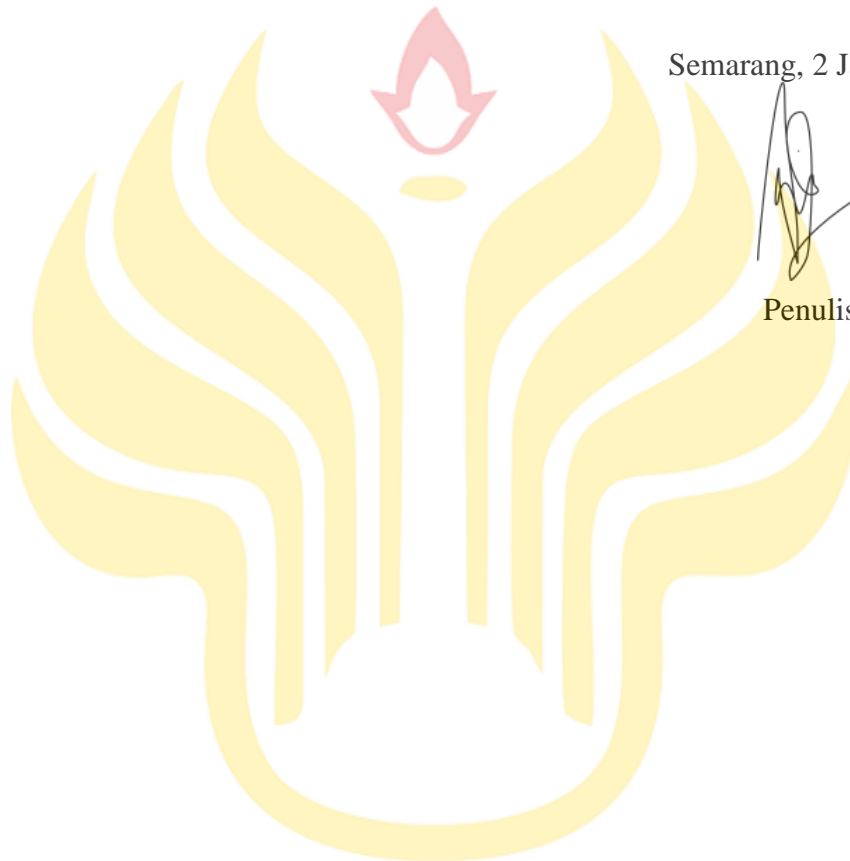
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan izin atas penulisan serta yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Dosen Pembimbing, sekaligus Penguji III yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini serta telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2 Januari 2019



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## SARI

Surahman, Ade. 2018. *Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program Internship di Jepang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : Kebutuhan, Bahasa Jepang, *Bijinesu Nihongo*, *Internship*

Dalam menjalani program *internship* di Jepang, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) Universitas Negeri Semarang mengalami beberapa kesulitan. Hal ini dibuktikan melalui hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 5 sampel dari 25 mahasiswa PBJ UNNES yang mengikuti program *internship* di Jepang, yang menghasilkan informasi bahwa seluruh responden mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang ketika mengikuti program *internship* karena kurangnya bekal kemampuan berbahasa Jepang yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kebutuhan bahasa Jepang dan solusi yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengikuti program *internship* di Jepang.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan tahun 2012, 2013 dan 2014 yang telah dan sedang mengikuti program magang di Jepang sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Angket yang digunakan berupa angket semi terbuka dimana jawaban sudah disediakan tetapi disertai alasan yang dapat diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang setara dengan level N3 (96%) serta sertifikasi kemampuan berbahasa Jepang level N3 (64%). Selain itu, bahasa Jepang dalam dunia kerja (*Bijinesu nihongo*) juga dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dengan baik saat bekerja (56%). Materi-materi *bijinesu nihongo* yang dibutuhkan diantaranya adalah bahasa Jepang dalam hal ragam bahasa sopan (100%), menangani komplain (96%), pengenalan diri dengan rekan kerja (88%), interaksi dengan pelanggan baru (88%), melaporkan komplain (84%), pengenalan diri dengan orang lain di luar perusahaan (80%), tata cara bertelepon (72%), menerima pesanan (72%), membuat atau mengubah perjanjian (68%), menyampaikan komplain (68%), mempromosikan sesuatu (56%), bernegosiasi (56%), menyampaikan gagasan (52%), dan membuat kesepakatan (52%). Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari materi-materi tersebut dalam mata kuliah *Bijinesu nihongo* dengan metode pengajaran praktikal agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran tentang penggunaan materi-materi yang telah dipelajari dengan baik.



## RANGKUMAN

Surahman, Ade. 2018. *Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program Internship di Jepang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : Kebutuhan, Bahasa Jepang, *Bijinesu Nihongo*, *Internship*

### 1. Latar Belakang

Program *Internship* merupakan suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di suatu lembaga pendidikan tinggi untuk mengenyam pengalaman bekerja di suatu perusahaan, atau yang biasa dikenal dengan istilah magang. Mengikuti program *internship* di Jepang merupakan salah satu cara yang di tempuh oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) UNNES untuk dapat berlatih dan mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang secara langsung. Saat menjalani program *internship*, mahasiswa sering berinteraksi dengan *native speaker*, sehingga akan dapat meningkatkan kemampuan verbal bahasa Jepang menjadi lebih lancar.

Dalam proses menjalani program *internship*, terlebih ketika di awal-awal magang tentunya akan timbul beberapa masalah, misalnya adanya perbedaan budaya kerja dan perbedaan bahasa yang digunakan di lingkungan kerja dengan bahasa yang dipelajari ketika di perkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa PBJ UNNES sebenarnya dididik untuk menjadi pengajar bahasa Jepang tingkat awal, bukan untuk terjun di dunia kerja Jepang secara langsung, sehingga bahasa Jepang dalam dunia kerja akan

menjadi kendala tersendiri bagi peserta *internship*. Hal ini terbukti lewat hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018, terhadap 5 orang sampel dari populasi mahasiswa PBJ UNNES angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang mengikuti program *internship* di Jepang yang berjumlah 25 mahasiswa sebagai responden. Dari studi pendahuluan tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami beberapa kesulitan ketika pertama kali menjalani program *internship* di Jepang. Sebagian besar dari responden merasakan kendala dalam hal kosa kata dan istilah-istilah baru mengenai pekerjaannya yang harus dengan cepat mereka pahami dengan baik. Selain itu juga timbul kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa Jepang seorang *native speaker* yang menggunakan dialek daerah setempat dan yang lainnya. Ditambah lagi dengan kurangnya praktik menggunakan bahasa Jepang sehingga menjadi kendala ketika digunakan untuk berkomunikasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan memperbanyak bekal pengetahuan peserta *internship* tentang dunia kerja di Jepang, mulai dari bahasa, budaya, dan materi lainnya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui materi bahasa Jepang apa saja yang dibutuhkan oleh peserta *internship*, maka diperlukan penelitian sehingga nantinya diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan solusi dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang akan mengikuti program *internship* agar tidak mengalami permasalahan yang sama.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Analisis Kebutuhan

Menurut Dwiyo (2001 : 1), ada tiga hal penting yang harus dilakukan kegiatan penelitian di bidang pengembangan, yaitu menganalisis kebutuhan, mengembangkan produk, dan menguji coba produk. Analisis kebutuhan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan seorang pengajar untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

### 2.2 *Nouryoku shiken*

#### a. Pengertian *Nouryoku shiken*

Menurut *Test Guide Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* (2012:8), *Nouryoku Shiken* merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukan bagi pembelajar bahasa Jepang yang bermukim di dalam atau di luar Jepang yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu.

#### b. Kompetensi Linguistik *Nouryoku shiken*

Berdasarkan *Test Guide The Japanese Language Proficiency Test* (2012:9), standar kemampuan yang diperlukan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam *Nouryoku shiken*, yaitu membaca dan mendengar. Pada masing-masing level, diperlukan pengetahuan berbahasa untuk merealisasikan tindakan.

### 2.3 *Bijinesu Nihongo*

Menurut Kousuge (2013:3) *Bijinesu nihongo*, adalah kemampuan berbahasa Jepang yang dibutuhkan dalam memulai suatu kegiatan perkantoran atau kegiatan bisnis, dalam berbagai jenis pekerjaan.

### 2.4 *Keigo* (bahasa sopan)

Menurut Takano (1993:170) ada tiga bentuk *keigo*, yaitu “*teinei-go* (bentuk sopan biasa)” yang merupakan bentuk standar bahasa sopan seperti penggunaan “*-desu*” dan “*-masu*”. Selanjutnya adalah bentuk “*sonkei-go* (bentuk penghormatan)” dan “*kenjou-go* (bentuk perendahan diri)”.

### 2.5 *Internship* (magang)

Menurut CEIA ( *Cooperative Education and Internship Association*) (2015:1), *internship* merupakan suatu kegiatan mencari pengalaman edukasi yang dilakukan dengan cara menerapkan pengetahuan dan teori-teori yang sudah dipelajari di kelas menjadi praktik pengaplikasian dan pengembangan keahlian secara profesional dalam dunia kerja.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dan mencari jumlah prosentase jawaban angket. Deskriptif kualitatif digunakan untuk

menganalisis angket. Data dari angket tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai kebutuhan bahasa Jepang dan solusi untuk memenuhi kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa yang akan mengikuti program *internship* di Jepang.

### 3.2 Populasi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, 2013 dan 2014.

### 3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang mengikuti program *internship* di Jepang yang berjumlah 25 orang mahasiswa.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah metode angket. Angket digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan bahasa Jepang, yang ditunjukkan kepada 25 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, 2013, dan 2014 yang mengikuti program *internship* di Jepang.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Bahasa Jepang yang dibutuhkan oleh mahasiswa peserta *internship*

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa : (1) mahasiswa membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang setara dengan

level N3 agar dapat berkomunikasi dengan baik di Jepang (96%). (2) sertifikasi kemampuan berbahasa Jepang level N3 dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dalam proses seleksi peserta *internship* (64%). (3) Bahasa Jepang yang digunakan dalam dunia kerja (*bijinesu nihongo*) dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dengan baik saat bekerja (56%).

#### 4.2 Materi-materi *Bijinesu nihongo* yang dibutuhkan oleh mahasiswa peserta *internship*.

Materi-materi *Bijinesu nihongo* yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengikuti program *internship* berdasarkan prosentasenya diantaranya adalah Bahasa Jepang dalam hal ragam bahasa sopan (100%). Bahasa Jepang dalam hal menangani komplain dari pihak lain (96%). Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dalam satu perusahaan (88%). Bahasa Jepang dalam hal tata cara berinteraksi dengan pelanggan baru (88%). Bahasa Jepang dalam hal melaporkan komplain yang diterima kepada atasan (84%). Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dari luar perusahaan atau pelanggan (80%). Bahasa Jepang dalam hal tata cara menelfon dan menerima telepon dari pihak lain (72%). Bahasa Jepang dalam hal menerima pesanan dari pelanggan dengan baik (72%). Bahasa Jepang dalam hal tata cara membuat perjanjian atau mengubah perjanjian (68%). Bahasa Jepang dalam hal menyampaikan komplain kepada pihak lain (68%). Bahasa Jepang dalam hal mempromosikan

sesuatu kepada pihak lain (56%). Bahasa Jepang dalam hal bernegosiasi dengan pihak lain (56%). Bahasa Jepang untuk menyampaikan gagasan dalam rapat perusahaan (52%). Bahasa Jepang dalam hal membuat kesepakatan dengan pelanggan (52%).

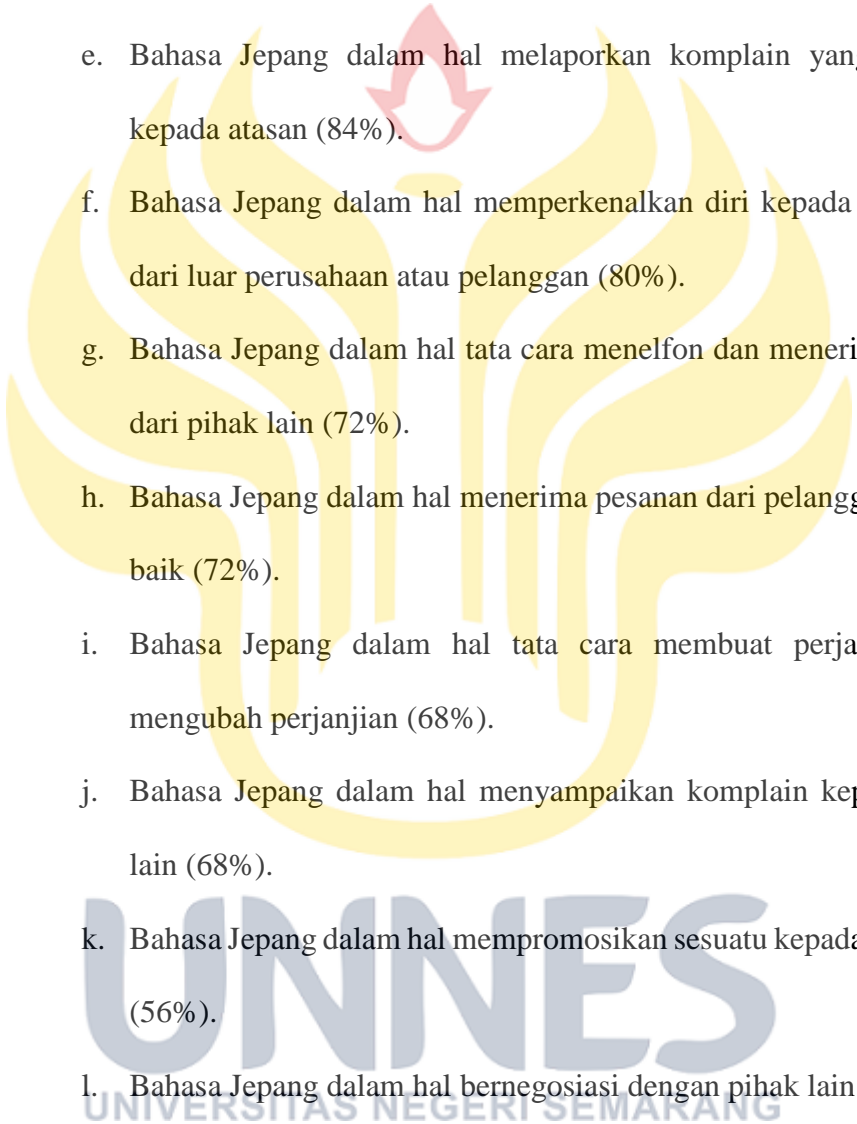
## 5. Kesimpulan

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

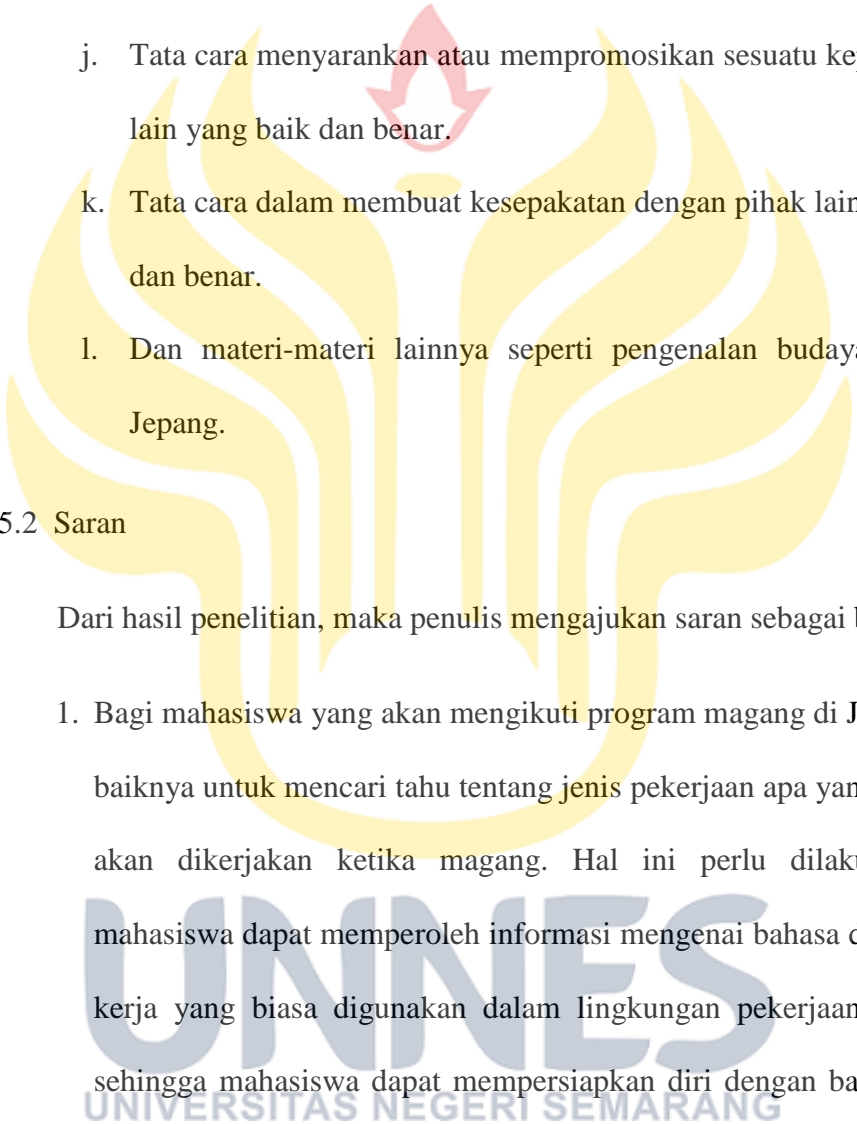
1. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, dapat diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang setara dengan level N3 agar dapat berkomunikasi dengan baik di Jepang (96%) dan sertifikasi kemampuan berbahasa level N3 dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dalam proses seleksi peserta *internship* (64%). Selain itu, bahasa Jepang yang digunakan dalam dunia kerja (*bijinesu nihongo*) juga dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dengan baik saat bekerja (56%).
2. Materi-materi *Bijinesu nihongo* yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengikuti program *internship* berdasarkan prosentasenya adalah sebagai berikut :
  - a. Bahasa Jepang dalam hal ragam bahasa sopan (100%).
  - b. Bahasa Jepang dalam hal menangani komplain dari pihak lain (96%).



- 
- c. Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dalam satu perusahaan atau rekan kerja (88%).
  - d. Bahasa Jepang dalam hal tata cara berinteraksi dengan pelanggan baru (88%).
  - e. Bahasa Jepang dalam hal melaporkan komplain yang diterima kepada atasan (84%).
  - f. Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dari luar perusahaan atau pelanggan (80%).
  - g. Bahasa Jepang dalam hal tata cara menelfon dan menerima telepon dari pihak lain (72%).
  - h. Bahasa Jepang dalam hal menerima pesanan dari pelanggan dengan baik (72%).
  - i. Bahasa Jepang dalam hal tata cara membuat perjanjian atau mengubah perjanjian (68%).
  - j. Bahasa Jepang dalam hal menyampaikan komplain kepada pihak lain (68%).
  - k. Bahasa Jepang dalam hal mempromosikan sesuatu kepada pihak lain (56%).
  - l. Bahasa Jepang dalam hal bernegosiasi dengan pihak lain (56%).
  - m. Bahasa Jepang untuk menyampaikan gagasan dalam rapat perusahaan (52%).
  - n. Bahasa Jepang dalam hal membuat kesepakatan dengan pelanggan (52%).

3. Untuk memenuhi kebutuhan materi bahasa Jepang mahasiswa yang dibutuhkan dalam mengikuti program *internship* di Jepang, salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengajarkan materi-materi yang dapat membantu menyiapkan kemampuan berbahasa Jepang dalam dunia kerja melalui mata kuliah *Bijinesu Nihongo*. Dalam proses pembelajarannya, agar mahasiswa juga dapat lebih cakap dalam menggunakan kemampuan berbahasa Jepangnya ketika mengikuti program *internship*, proses pembelajaran dengan metode yang lebih mengedepankan praktik seperti *role play* akan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh gambaran dalam penggunaan bahasa Jepangnya secara nyata dalam dunia kerja. Kemudian materi-materi yang dapat diajarkan diantaranya yaitu :

- a. Ragam bahasa sopan.
- b. Tata cara perkenalan diri kepada orang lain dalam satu perusahaan dan di luar perusahaan yang baik dan benar.
- c. Tata cara berinteraksi dengan pelanggan yang baik dan benar.
- d. Tata cara menelfon dan menerima telepon dari pihak lain yang baik dan benar.
- e. Tata cara menyampaikan, menangani, dan melaporkan komplain yang baik dan benar.
- f. Tata cara menerima pesanan dari pelanggan dengan baik yang baik dan benar.

- 
- g. Tata cara membuat perjanjian atau mengubah perjanjian yang baik dan benar.
  - h. Tata cara bernegosiasi dengan pihak lain yang baik dan benar.
  - i. Tata cara menyampaikan gagasan dalam rapat yang baik dan benar.
  - j. Tata cara menyarankan atau mempromosikan sesuatu kepada pihak lain yang baik dan benar.
  - k. Tata cara dalam membuat kesepakatan dengan pihak lain yang baik dan benar.
  - l. Dan materi-materi lainnya seperti pengenalan budaya kerja di Jepang.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang akan mengikuti program magang di Jepang, ada baiknya untuk mencari tahu tentang jenis pekerjaan apa yang nantinya akan dikerjakan ketika magang. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai bahasa dan budaya kerja yang biasa digunakan dalam lingkungan pekerjaannya nanti, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Karena berbeda jenis pekerjaan, maka akan berbeda pula kemampuan bahasa Jepang yang dibutuhkan. Misalnya, menjadi seorang pelayan di suatu restoran tentunya akan sering berhadapan dengan pelanggan untuk menerima pesanan dari pelanggan, maka kemampuan berbahasa

Jepang dalam hal menyimak akan lebih dibutuhkan. Berbeda dengan seorang *caddy golf* yang bekerja dengan cara menjelaskan dan menemani pelanggan, maka kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal akan lebih dibutuhkan. Kemudian untuk peserta magang yang bekerja di bidang perhotelan dan industri juga akan memiliki kebutuhan bahasa Jepang yang berbeda-beda sesuai pekerjaan yang dijalani.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan. Misalnya dikarenakan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan merupakan kuisioner kebutuhan bahasa Jepang untuk program *internship* secara umum, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan instrumen yang lebih detil, misalnya dengan khusus membahas kebutuhan bahasa Jepang bagi peserta *internship* di bidang pekerjaan tertentu.

3. Bagi pengajar mata kuliah *Bijinesu Nihongo*, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam membuat bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajarnya. Misalnya dengan memperbanyak variasi situasi (*bamen*) dalam praktik pembelajaran *bijinesu nihongo* menggunakan metode *role play*, sehingga pembelajar nantinya dapat memperoleh gambaran situasi ketika mengikuti program *internship* di Jepang.

## まとめ

UNNES の日本語教育プログラムの学生の日本でインターンシップに対する日本語の必要性の分析。

キーワード：必要さ、日本語、ビジネス日本語、インターンシップ。

### 1. 研究の背景

インターンシップというプログラムは学生に仕事の経験を体験するためのプログラムである。スマラン国立大学の学生が毎日直接に日本語を使えるために、こんなプログラムを受ける。なぜなら、学生は毎日日本人と日本語で話せて、自分の日本語の能力が上がれると考えてた。

インターンシップをしている時には様々な問題もあって、例えば仕事の文化と仕事のための使った日本語である。スマラン国立大学の学生は元々初級の日本語の教師になるため大学に教えた。なので、こういう事はインターンシップを受けた学生にとって、問題になる事もある。2018年5月27日に、研究者は予備調査をしていた。2012年、2013年、2014年の日本語教育プログラムのインターンシップを受けた5人にアンケートを配った。そのアンケートによると、100%の学生はインターンシップを受けている時に問題があった。例えば仕事に使える日本語の言葉や漢字や方言などである。

### 2. 基礎的な理論

#### 2.1 必要性の分析

Dwiyogo (2001 : 1) によると、必要さの分析という事は学生の必要さの情報を集めた手順である。

#### 2.2 能力試験

##### a. 能力試験の定義

*Test Guide Japanese Language Proficiency Test (JLPT) (2012:8)*によると、能力試験は日本語を学んだ外国人のための日本語の能力の試験だ。

b. 能力試験の言語能力

*Test Guide Japanese Language Proficiency Test (JLPT) (2012:8)*によると、能力試験には日本語の能力を測るのための基準の能力は、読む事と聞く事である。

2.3 ビジネス日本語

Kousuge (2013:3)によると、ビジネス日本語というのは、ビジネスと仕事のための日本語である。

2.4 敬語

Takano (1993:170)によると、敬語の形が三つあって、丁寧語、尊敬語、件所語である。

2.5 インターンシップ

CEIA (*Cooperative Education and Internship Association*) (2015:1)によると、インターンシップとは知識と教室に学んだ学説で経験を探するため、仕事をする。

3. 研究の方法

3.1 研究のアプローチ

この研究は定性的と定量的 記述アプローチを使用していた。

3.2 研究のサンプル

研究のサンプルは 2012、2013 と 2014 年のインターンシップを受けていたの日本語の教育のプログラムの学生である。

3.3 データを集める方法

データを集める方法はアンケートを使用されていた。

## 4. データの分析

### 4.1 インターンシップに受けた学生の必要された日本語

データによると 96%の学生はインターンシップに日本語をうまく話せるように、N3 の日本語の能力が必要されたと言った。そして 64%の学生はインターンシップのためにN3の証明書が必要されたと言った。その後 56%の学生は仕事にコミュニケーションがうまくできるように、ビジネス日本語が必要されたと言った。

### 4.2 インターンシップための必要されたビジネス日本語の教材

学生がインターンシップのために必要されたビジネス日本語の教材は、敬語（100%）、クレームを対処する事（96%）、社内への自己紹介（88%）、新規顧客に話をかける事（88%）、クレームを上司に報告する事（84%）、社外への自己紹介（80%）、電話する事（72%）、新規顧客からの受注に成功する事（72%）、アポイントを取る事（68%）、クレームを受ける事（68%）、新規顧客に売り込みをする事（56%）、取引開始に向けて交渉を行う事（56%）、会議に発案する事（52%）、顧客と対処する事（52%）。

## 5. 結論

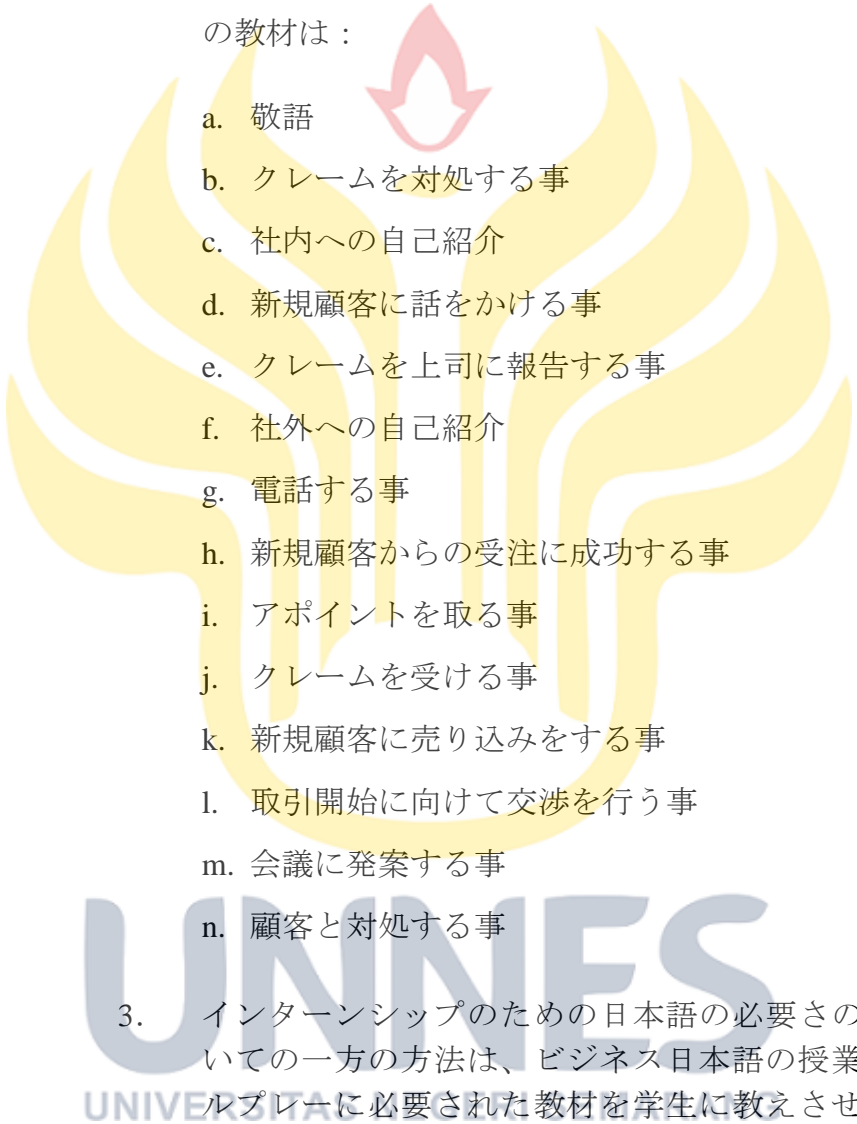
### 5.1 結論

1. 96%の学生はインターンシップに日本語をうまく話せるように、N3 の日本語の能力が必要されたと言った。そして 64%の学生はインターンシップのために N3 の証明



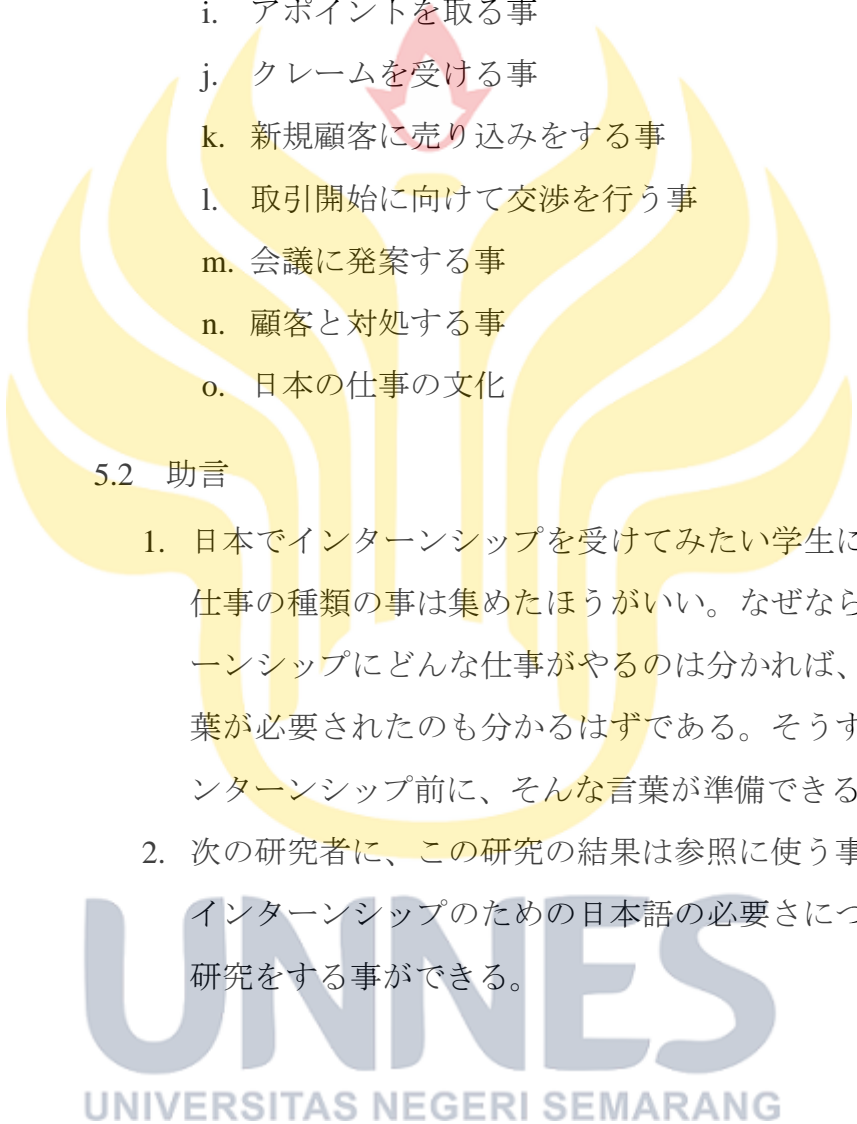
書が必要されたと言った。その後 56%の学生は仕事にコミュニケーションがうまくできるように、ビジネス日本語が必要されたと言った。

2. インターンシップのために必要されたビジネス日本語の教材は：

- 
- a. 敬語
  - b. クレームを対処する事
  - c. 社内への自己紹介
  - d. 新規顧客に話しかける事
  - e. クレームを上司に報告する事
  - f. 社外への自己紹介
  - g. 電話する事
  - h. 新規顧客からの受注に成功する事
  - i. アポイントを取る事
  - j. クレームを受ける事
  - k. 新規顧客に売り込みをする事
  - l. 取引開始に向けて交渉を行う事
  - m. 会議に発案する事
  - n. 顧客と対処する事

3. インターンシップのための日本語の必要さの問題を解いての一方の方法は、ビジネス日本語の授業で、ロールプレーに必要な教材を学生に教えさせる。その教材は：

- a. 敬語
- b. クレームを対処する事
- c. 社内への自己紹介
- d. 新規顧客に話しかける事

- 
- e. クレームを上司に報告する事
  - f. 社外への自己紹介
  - g. 電話する事
  - h. 新規顧客からの受注に成功する事
  - i. アポイントを取る事
  - j. クレームを受ける事
  - k. 新規顧客に売り込みをする事
  - l. 取引開始に向けて交渉を行う事
  - m. 会議に発案する事
  - n. 顧客と対処する事
  - o. 日本の仕事の文化

## 5.2 助言

1. 日本でインターンシップを受けてみたい学生に、最初は仕事の種類の事は集めたほうがいい。なぜなら、インターンシップにどんな仕事ができるのは分かれば、どんな言葉が必要されたのも分かるはずである。そうすると、インターンシップ前に、そんな言葉が準備できる。
2. 次の研究者に、この研究の結果は参照に使う事ができて、インターンシップのための日本語の必要さについて実験研究をする事ができる。

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
MATOME .....	xx
DAFTAR ISI <input type="checkbox"/> .....	xxv
DAFTAR TABEL .....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Analisis Kebutuhan .....	11
2.2.2 <i>Nouryoku Shiken</i> .....	12
2.2.2.1 Pengertian <i>Nouryoku Shiken</i> .....	12
2.2.2.2 Kompetensi Linguistik <i>Nouryoku Shiken</i> .....	14
2.2.3 <i>Bijinesu Nihongo</i> .....	17
2.2.4 <i>Keigo</i> .....	23
2.2.5 Pengertian <i>Internship</i> .....	24
2.3 Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29

3.2.1 Populasi .....	29
3.2.2 Sampel Penelitian .....	30
3.3 Variabel Penelitian .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Instrumen Penelitian .....	31
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	31
3.6.1 Validitas .....	33
3.6.2 Reliabilitas .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program <i>Internship</i> .....	38
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>LAMPIRAN</b> .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner .....	32
Tabel 3.2 Penafsiran Angka Korelasi Uji Reliabilitas .....	35
Tabel 4.1 Kebutuhan Kemampuan Bahasa Jepang Setingkat N3 .....	39
Tabel 4.2 Kebutuhan Sertifikasi Kemampuan Bahasa Jepang Setingkat N3 .....	40
Tabel 4.3 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Bidang <i>Bisnis</i> .....	41
Tabel 4.4 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Perkenalan Diri dengan Rekan Kerja Se Perusahaan .....	43
Tabel 4.5 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Perkenalan Diri dengan Klien atau Pelanggan .....	44
Tabel 4.6 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Bertelepon .....	46
Tabel 4.7 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Perjanjian .....	48
Tabel 4.8 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Menyampaikan Komplain .....	49
Tabel 4.9 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Menangani Komplain ..	51
Tabel 4.10 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Melaporkan Komplain Kepada Atasan .....	52
Tabel 4.11 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Menyampaikan Gagasan .....	54
Tabel 4.12 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Tata Cara Berinteraksi dengan Pelanggan Baru .....	55
Tabel 4.13 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Membuat Kesepakatan dengan Pelanggan .....	57
Tabel 4.14 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Mempromosikan Sesuatu .....	59
Tabel 4.15 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Menerima Pesanan dalam Telefon .....	60

Tabel 4.16 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Bernegosiasi .....	62
Tabel 4.17 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Menerima Pesanan .....	63
Tabel 4.18 Kebutuhan Bahasa Jepang dalam Hal Ragam Bahasa Sopan ..	65
Tabel 4.19 Kebutuhan Bahasa Jepang yang Perlu Dipelajari dalam Mata Kuliah <i>Bijinesu Nihongo</i> .....	66
Tabel 4.20 Kebutuhan Bahasa Jepang lainnya .....	67

### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Studi Pendahuluan .....	76
Lampiran 2 Instrumen Angket .....	77
Lampiran 3 Daftar Sampel Peserta <i>Internship</i> .....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Misalnya saja untuk menyampaikan ide, pemikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicaranya agar dapat dipahami. Namun bahasa memiliki ragam yang sangat banyak. Hampir setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga ketika ingin berkomunikasi dengan lawan bicara dari negara lain, diperlukan kemampuan berbahasa asing yang baik untuk dapat saling berkomunikasi dengan baik antar negara.

Kesempatan untuk dapat mempelajari bahasa asing saat ini semakin dipermudah, karena di berbagai wilayah khususnya di Indonesia saja, sudah banyak yang menyediakan wadah untuk mempelajari bahasa asing. Mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas dan lembaga-lembaga pengajaran swasta lainnya pun menyediakan jasa untuk memfasilitasi seseorang dalam mempelajari bahasa asing.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sekarang ini cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Terbukti dengan banyaknya Universitas yang menyediakan bahasa Jepang sebagai salah satu program



studi yang dapat dipilih. Salah satunya adalah di Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang menyediakan program studi Pendidikan Bahasa Jepang (PBJ) sebagai salah satu program studinya di dalam jurusan Bahasa dan Sastra Asing.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat beberapa aspek yang perlu dikuasai yaitu, kemampuan berbicara '*hanasu nouryoku*' (話す能力), kemampuan menyimak '*kiku nouryoku*' (聞く能力), kemampuan membaca '*yomu nouryoku*' (読む能力), dan kemampuan menulis '*kaku nouryoku*' (書く能力). Keempat kemampuan tersebut harus dapat dikuasai oleh mahasiswa agar dapat berbahasa Jepang dengan baik dan benar.

Demi meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dengan baik, mahasiswa sering kali mencari kesempatan untuk dapat terjun langsung ke Jepang. Dengan begitu mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa Jepangnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya secara signifikan. Salah satu cara yang ditempuh mahasiswa UNNES agar dapat terjun langsung ke Jepang adalah dengan mengikuti program *Internship* di Jepang.

Program *Internship* merupakan suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di suatu lembaga pendidikan tinggi untuk mengenyam pengalaman bekerja di suatu perusahaan, atau yang biasa dikenal dengan istilah magang. Dengan terjun langsung ke Jepang,

kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa secara langsung menjadi terbuka lebar.

Seringnya berinteraksi dengan *native speaker* ketika menjalani program *internship* akan meningkatkan kemampuan bahasa yang dipelajari secara signifikan. Namun dalam prosesnya, terlebih ketika di awal-awal program tentu akan timbul beberapa masalah, misalnya saja seperti perbedaan budaya kerja dan bahasa Jepang yang digunakan di lingkungan kerja (*bijinesu nihongo*) yang tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi peserta program *internship* yang kurang menguasai hal-hal tersebut.

Dikarenakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES sejatinya merupakan mahasiswa yang dicetak untuk menjadi seorang pengajar bahasa Jepang tingkat awal dan bukan untuk terjun di dunia kerja Jepang, maka mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang dalam dunia kerja (*bijinesu nihongo*) serta pengetahuan tentang budaya kerja di Jepang sebagai bekal mereka sebelum ikut serta dalam program *internship* di Jepang.

Hal tersebut dibuktikan dalam hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2018, terhadap 5 orang sampel dari mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang telah mengikuti program *internship* di Jepang sebagai responden. Dalam studi pendahuluan tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami beberapa kesulitan ketika menjalani program *internship* di Jepang. Sebagian besar

dari responden merasakan kendala dalam hal kosa kata dan istilah-istilah baru mengenai pekerjaannya yang harus dengan cepat mereka pahami dengan baik. Kemudian beberapa responden juga merasakan kesulitan dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang, seperti kesalahan pemilihan kosakata yang sering tertukar dengan bentuk “*futsukei*” ketika sedang berbicara dengan lawan bicara, yang mana seharusnya menggunakan bentuk “*masukei*”. Selain itu juga timbul kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa Jepang seorang *native speaker* yang menggunakan dialek daerah setempat dan yang lainnya. Ditambah lagi dengan kurangnya praktik menggunakan bahasa Jepang untuk berkomunikasi, menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

Permasalahan-permasalahan diatas dapat dicegah dengan memperbanyak bekal pengetahuan mahasiswa tentang dunia kerja di Jepang, yang mana dapat diberikan pada mata kuliah *Bijinesu Nihongo* yang prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES sediakan. Mata kuliah *Bijinesu Nihongo* sejatinya merupakan mata kuliah yang ditujukan untuk membekali mahasiswanya dengan bahasa Jepang dalam bidang bisnis, yang mana dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bekal ketika akan mengikuti program magang kerja atau berkarir di luar dunia kependidikan. Namun berdasarkan pengalaman yang peneliti rasakan ketika mengikuti mata kuliah *Bijinesu Nihongo*, mata kuliah tersebut dirasa belum dapat memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa yang mengikutinya, karena pada pelaksanaannya,

mata kuliah *Bijinesu Nihongo* lebih terpaku pada kegiatan kunjungan industri, bukan memberi pelatihan bahasa Jepang yang lebih mendalam tentang dunia bisnis di Jepang. Seharusnya dalam mata kuliah *Bijinesu Nihongo* dapat diajarkan materi-materi yang dapat membekali mahasiswanya dengan kemampuan berbahasa Jepang dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat lebih siap ketika akan memasuki dunia kerja di Jepang.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam dunia kerja, dengan judul “Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Mahasiswa PBJ UNNES untuk Program *Internship* di Jepang”. Yang mana nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk pembuatan bahan ajar dalam mata kuliah *Bijinesu Nihongo*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja materi bahasa Jepang yang dibutuhkan mahasiswa PBJ UNNES untuk mengikuti program *Internship* di Jepang?
2. Apa solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan materi bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES untuk mengikuti program *Internship* di Jepang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materi bahasa Jepang yang dibutuhkan mahasiswa PBJ UNNES untuk mengikuti program *Internship* di Jepang.
2. Untuk mengetahui solusi tepat yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa PBJ UNNES untuk program *Internship* di Jepang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa untuk keperluan Program *Internship* di Jepang, serta memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam usaha meningkatkan kurikulum pengajaran agar dapat memberikan bekal kemampuan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 analisis pembahasan, dan bab 5 simpulan dan saran.

Di dalam bab 1 pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 landasan teori, dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori Analisis kebutuhan, *Nouryoku shiken*, *Bijinesu Nihongo*, *Keigo* dan pengertian *Internship*. Yang nantinya dijadikan acuan dalam membuat instrumen penelitian.

Bab 3 metode penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif, objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang sedang mengikuti Program *Internship* di Jepang. Data diperoleh dari angket yang disebar kepada mahasiswa tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentase.

Bab 4 pembahasan, diuraikan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

Bab 5 simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang mengikuti program *internship* di Jepang. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Sato dkk. (2016) yang berjudul : “インターンシップを円滑に行うための教材開発-文部科学省キャンパスアジア拠点事業「植物環境デザインングプログラム」での取り組み”, atau yang dalam versi bahasa Inggrisnya berjudul “*Japanese Language Teaching Materials for Successfull Internship in the Plant Environment Design Program of the MEXT Campus Asia Project*”. Pada penelitiannya, Sato dkk. membahas tentang pengembangan materi pengajaran bahasa Jepang yang ditujukan untuk program *internship* dalam bidang program pengembangan lingkungan yang alami di *MEXT Campus Asia Project*.

Dalam penelitiannya, Sato dkk. mengevaluasi hasil implementasi dari penggunaan tiga buku sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan di tahun-



tahun sebelumnya, yaitu buku pengajaran tentang *Kanji* dan Kosakata Spesialisasi Tingkat Awal yang dikembangkan pada tahun 2012, serta buku pengajaran tentang Kemampuan Percakapan dalam Lingkungan Kerja untuk Tingkat Awal, yang kemudian hasilnya dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar baru yang lebih spesifik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang peserta program *internship* dalam bidang yang ditekuni peserta *internship*. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil berupa buku bahan ajar dengan judul “インターンシップの日本語－植物工場編” atau yang dalam bahasa Inggris berjudul “Japanese for Internship – in Plant Factories”.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah pembahasan materi-materi yang dibutuhkan untuk program *internship* di Jepang. Namun perbedaannya terletak dalam bidang *internship* yang menjadi subjek penelitiannya. Pada penelitian tersebut bidang *internship* yang diteliti adalah bidang *Plant Factories*, sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitiannya merupakan program *internship* di bidang pelayanan jasa.

Penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Mukoyama, Murano, dan Yamabe (2011) yang berjudul : “留学生のためのロールプレイで学ぶビジネス日本語教材の開発 “ , atau yang dalam versi bahasa Inggrisnya berjudul “*Development of Japanese language teaching materials with a focus on role-play for foreign students*”. Pada penelitiannya, Mukoyama dkk. Membahas tentang pengembangan materi pengajaran tentang *bijinesu nihongo* yang berfokus pada metode *role play* yang ditujukan untuk pembelajar asing yang sedang belajar di Jepang.



Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran *bijinesu nihongo* menggunakan metode *role play*, dapat membantu pembelajar asing yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang bisnis sekalipun untuk berlatih menggunakan *bijinesu nihongo* dengan baik.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu materi bahan ajar (*bijinesu nihongo*), yang juga peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena materi bahan ajar tersebut merupakan salah satu materi yang dibutuhkan juga oleh pembelajar bahasa Jepang sebagai bekal ketika akan mengikuti program magang di Jepang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pembahasannya. Pada penelitiannya, Mukoyama dkk. berfokus pada pengembangan model pembelajarannya yaitu dengan metode *role play*, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas materi *bijinesu nihongo* sebagai salah satu instrumen yang dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat mengikuti program magang di Jepang.

Penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2013) yang berjudul *Kebutuhan penguasaan Bahasa Budaya Jepang Berbasis Kebutuhan User di Dunia Industri*. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa yang berkaitan dengan industri dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia kerja industri.

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dalam bidang sekretaris, interpreter atau translater, kemahiran menulis, membaca, berbicara dan menyimak sering digunakan. Namun kemahiran berbicara dan menyimak,

jarang digunakan untuk kegiatan yang bersifat marketing. Sedangkan untuk kegiatan perbankan dan pemerintahan, kemahiran membaca jarang digunakan karena mitra bisnisnya adalah orang Indonesia. Kemudian selain itu, pengetahuan budaya kerja Jepang yang dituntut untuk dikuasai adalah etika berkenalan, mengajukan pertanyaan, menerima tamu, mengajukan permintaan dan etika di dalam rapat.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa yang akan digunakan dalam dunia kerja. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diteliti. Pada penelitiannya, subjek yang diteliti oleh Yulianti (2013), merupakan *user* atau pengguna lulusan bahasa Jepang untuk dunia Industri. Sedangkan pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang mengikuti program *internship* di Jepang.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Analisis Kebutuhan**

Ketika berbicara tentang pengembangan kurikulum, salah satu asumsi dasar pengembangannya adalah bahwa semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswanya. Menurut Dwiyoogo (2001 : 1), ada tiga hal penting yang harus dilakukan kegiatan penelitian di bidang pengembangan, yaitu menganalisis kebutuhan, mengembangkan produk, dan menguji coba produk. Analisis kebutuhan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan seorang pengajar untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan produk yang dihasilkan

merupakan produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

## **2.2.2 *Nouryoku shiken***

### **2.2.2.1 Pengertian *Nouryoku shiken***

Untuk mengikuti program *internship* di Jepang, pendaftar program diwajibkan memiliki sertifikasi kemampuan berbahasa Jepang minimal level N4 dalam tes kemampuan berbahasa Jepang (*Nouryoku shiken*).

Menurut *Test Guide Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* (2012:8), *Nouryoku Shiken* merupakan ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukan bagi pembelajar bahasa Jepang yang bermukim di dalam atau di luar Jepang yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. Tes kemampuan berbahasa Jepang atau *Nihongo Nouryoku Shiken* diselenggarakan dua kali setiap tahunnya, dan dilakukan serentak pada bulan Juli dan Desember di beberapa kota besar di dunia.

Pada bulan Juli 2010 lalu *Nihongo Nouryoku Shiken* di perbarui. Tingkatan level yang semula berjumlah 4 diubah menjadi 5. Tingkatan tersebut terdiri dari tingkatan dengan kesulitan kecil sampai tingkatan tersulit, yaitu N5, N4, N3, N2, dan N1. Tingkat kesulitan N5 dan N4 merupakan tingkat kesulitan dasar yang diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Jepang awal atau pemula. Sedangkan N3, N2, dan N1 memiliki tingkat kesulitan menengah keatas yang diperuntukkan bagi pembelajar tingkat lanjut.

Di dalam tes ini terdapat tiga mata uji yang di ujikan pada tes *Nihongo Nouryoku Shiken*, yaitu *Moji goi* (文字語彙), *Bunpou* (文法), dan *Dokkai* (読解), serta *Choukai* (聴解) dengan bentuk soal opsi pilihan ganda pada semua mata ujinya.

Mata uji *Moji Goi* (文字語彙) mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam hal huruf kanji dan kosakata. Dalam hal ini, soal yang disajikan berupa soal yang mengukur pengetahuan kosakata, pengetahuan huruf kanji dan pemakaiannya.

Soal *Bunpou* (文法) yang diujikan bertujuan untuk mengukur pengetahuan mengenai struktur atau tata bahasa dan penggunaannya.

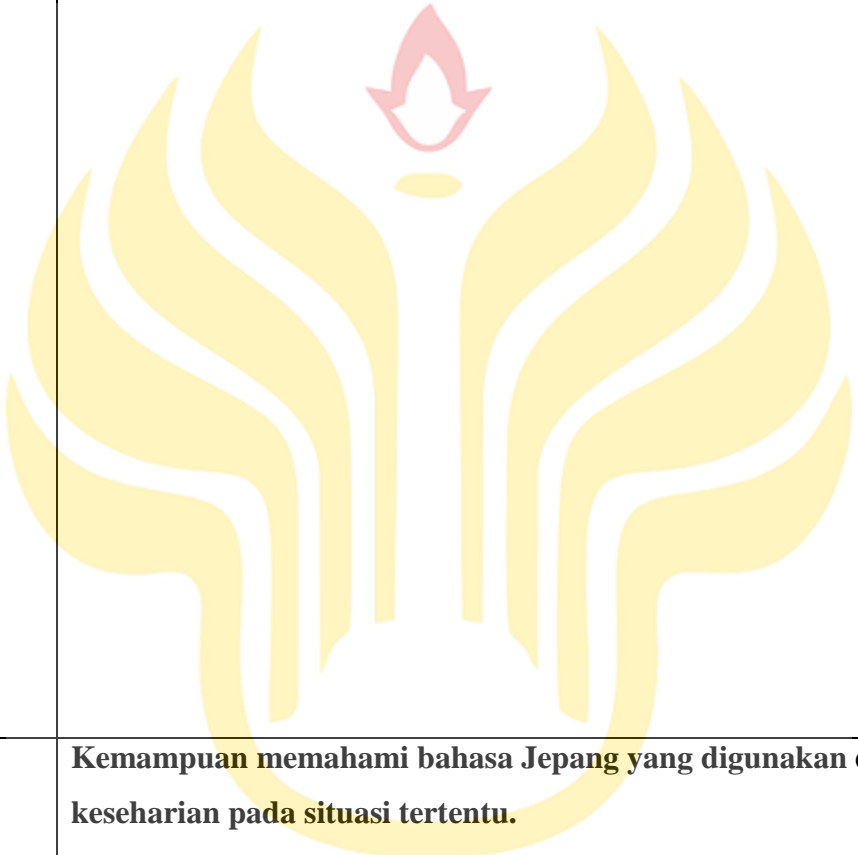
Mata uji *Dokkai* (読解) adalah mata uji untuk mengukur pengetahuan bahasa Jepang dalam memahami poin-poin bacaan dan isi bacaan secara keseluruhan, serta mengukur kemampuan menangkap informasi penting dari bacaan. Dalam hal ini, soal yang disajikan berupa teks bacaan.

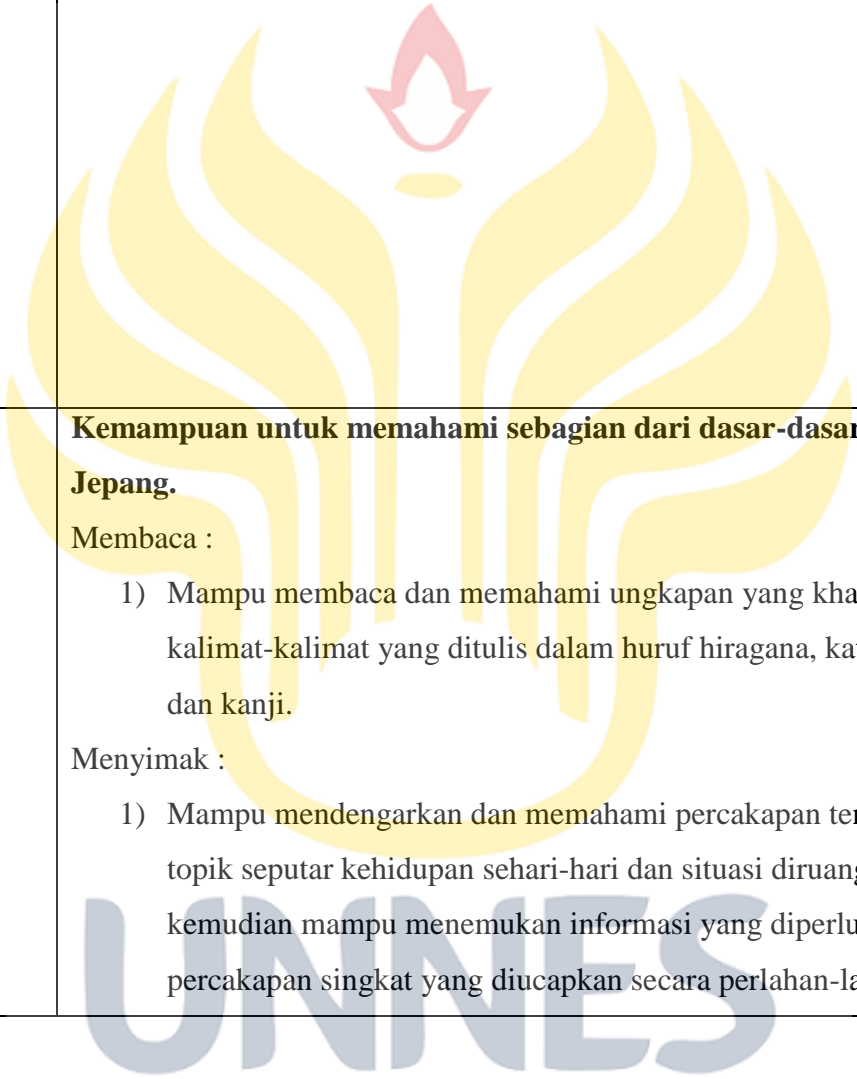
Terakhir, pada mata uji *Choukai* (聴解) diperlukan kemampuan menyimak untuk dapat mengetahui dan menemukan ide gagasan dari soal yang berisi percakapan secara lisan, kemudian dapat mengetahui maksud dan dapat menentukan tanggapan atau respon yang tepat sesuai dengan soal tersebut.

### 2.2.2.2 Kompetensi Linguistik *Nouryoku shiken*

Berdasarkan *Test Guide The Japanese Language Proficiency Test* (2012:9), standar kemampuan yang diperlukan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam *Nouryoku shiken*, yaitu membaca dan mendengar. Pada masing-masing level, diperlukan pengetahuan berbahasa untuk merealisasikan tindakan. Berikut tabel sertifikasi menurut buku pedoman *Nouryoku shiken*.

	Standar Sertifikasi
	<p><b>Kemampuan memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam berbagai macam keadaan.</b></p> <p>Membaca:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seseorang dapat membaca tulisan-tulisan dengan kompleksitas yang logis atau tulisan abstrak tentang berbagai topik, seperti editorial surat kabar dan kritikan, kemudian mampu memahami struktur maupun isinya.,</li> <li>2) Seseorang dapat menyimak bacaan bahasan yang tertulis dalam berbagai topik kemudian dapat memahami isi dan maksud dari bacaan secara menyeluruh.</li> </ol> <p>Menyimak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seseorang mampu memahami secara lisan bahan yang disajikan, seperti percakapan yang jelas, laporan berita, dan ceramah yang disampaikan dengan kecepatan bicara normal, kemudian mampu menemukan dan memahami isi percakapan secara menyeluruh.</li> <li>2) Seseorang mampu memahami setiap detil dari percakapan yang disajikan seperti hubungan diantara tokoh yang terlibat, struktur yang logis, dan poin-poin penting lainnya.</li> </ol>

	
	<p><b>Kemampuan memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam keseharian pada situasi tertentu.</b></p> <p>Membaca:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Mampu membaca bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara detail.</li><li>2) Mampu memahami ringkasan informasi yang terdapat pada <i>headline</i> surat kabar.</li><li>3) Sebagai tambahan, seseorang mampu membaca tulisan yang jarang ditemui dalam situasi sehari-hari, kemudian mampu memahami poin-poin dari bacaan yang disajikan.</li></ol> <p>Menyimak :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Mampu mendengarkan dan memahami dengan jelas percakapan dengan topik kehidupan sehari-hari, yang</li></ol>

	<p>diucapkan dengan kecepatan mendekati normal. Kemudian secara umum mampu memahami isi serta mengetahui hubungan antara tokoh-tokoh yang terlibat.</p>
	
	<p><b>Kemampuan untuk memahami sebagian dari dasar-dasar bahasa Jepang.</b></p> <p>Membaca :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu membaca dan memahami ungkapan yang khas dan kalimat-kalimat yang ditulis dalam huruf hiragana, katakana dan kanji.</li> </ol> <p>Menyimak :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mendengarkan dan memahami percakapan tentang topik seputar kehidupan sehari-hari dan situasi di ruang kelas, kemudian mampu menemukan informasi yang diperlukan dari percakapan singkat yang diucapkan secara perlahan-lahan.</li> </ol>

Berdasarkan tabel kompetensi linguistik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada setiap level tes kemampuan berbahasa Jepang atau *Nouryoku Shiken* diperlukan kompetensi linguistik yang berbeda-beda. Untuk lulus pada level tertentu, peserta tes harus memiliki kompetensi linguistik yang diujikan pada levelnya.

Salah satu syarat yang biasanya diajukan dalam proses pendaftaran program *internship* di Jepang adalah telah lulus dalam tes *nouryoku shiken* minimal level N4. Hal ini dikarenakan calon peserta yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang level N4 dianggap mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang sederhana, sehingga peserta *internship* nantinya dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan kerjanya ketika menjalani program *internship*.

### 2.2.3 *Bijinesu Nihongo* (bahasa Jepang dalam bisnis)

*Bijinesu Nihongo* merupakan bahasa Jepang yang sering digunakan dalam dunia kerja/bisnis di Jepang. *Bijinesu nihongo* banyak dijadikan sebagai suatu kurikulum atau materi yang diajarkan di lembaga pendidikan bahasa Jepang, dengan tujuan agar pembelajar bahasa Jepang dapat lebih siap ketika dihadapkan dengan dunia kerja/bisnis, misalnya ketika sedang menjalani program *internship* di Jepang.

Kosuge (2013:3) menjelaskan pengertian *bijinesu nihongo* sebagai berikut :

ビジネス日本語とは、日本語教育学会のビジネス日本語研究会によれば、「企業での業務活動/いわゆるビジネスを始め、様々な仕事の現場で必要とされる日本語力」のことであるという。

*Bijinesu nihongo* menurut para ahli pendidikan bahasa Jepang dalam penelitiannya mengenai *bijinesu nihongo*, adalah kemampuan berbahasa Jepang yang dibutuhkan dalam memulai suatu kegiatan perkantoran atau kegiatan bisnis, dalam berbagai jenis pekerjaan.



Dalam buku 実用ビジネス日本語 yang ditulis oleh Takano (1993:9), menjelaskan tema materi yang perlu dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari *bijinesu nihongo*, diantaranya yaitu :

1. 挨拶 (Salam)

- a. 自己紹介をする (memperkenalkan diri sendiri)
- b. 人を紹介する (memperkenalkan orang lain)
- c. 久しぶりに会った時の挨拶 (ungkapan setelah lama tak bertemu)
- d. 年末年始の挨拶 (ungkapan perayaan tahun baru dan akhir tahun)
- e. 挨拶の後の短い会話 (membuat obrolan ringan)
- f. 喜んでもらう言葉 (ungkapan pujian)
- g. 慰める言葉 (ungkapan untuk menenangkan orang lain)
- h. 一日の別れの挨拶 (ungkapan perpisahan sehari-hari)
- i. しばらく会わない人への挨拶 (ungkapan ketika tidak akan bertemu dalam waktu dekat)
- j. お礼とおわび (ungkapan terimakasih dan permohonan maaf)
- k. 冠婚葬祭 (ungkapan-ungkapan seremonial)

2. 電話の応対 (Menerima telepon)

- a. 電話が鳴った時の応対 (respon ketika telepon berdering)
- b. 電話をかける (menelepon)
- c. 電話を取る (mengangkat telepon)
- d. 取り次ぐ (mengalihkan panggilan telepon)

- e. 取り次げない場合 (kondisi ketika panggilan tidak bisa dialihkan)
  - f. 本人にかわって対応する (menerima telepon untuk orang yang tidak ada di ruangan)
  - g. 間違い電話 (salah nomor)
  - h. 相手の声や名前がはっきりしない (ketika tidak mendengar nama dan suara lawan bicara)
  - i. その他の電話のトラブル (permasalahan dalam telepon yang lain)
3. 依頼 (Permintaan)
- a. 依頼する／依頼を受ける (membuat permintaan dan menerima permintaan)
  - b. 依頼を断る (menolak permintaan)
  - c. 催促する (meminta sesuatu untuk dipercepat)
4. 注文する (memesan)
- a. 注文する (memesan)
  - b. 予約する (membuat reservasi)
5. 誘う (mengundang)
- a. 誘う／誘いを受ける (mengundang/menerima undangan)
  - b. 誘いを断る (menolak undangan)
  - c. アポイントメントを取る (membuat janji)
6. 許可 (izin)
- a. 許可を求める (memohon izin)

- b. 許可しない (tidak mengizinkan)
  - c. 申し出る (melapor)
7. アドバイス (saran)
- a. アドバイスする (memberi saran)
  - b. 注意する (memperingatkan orang lain)
  - c. 禁止する / 義務づける (melarang / menyuruh orang lain melakukan sesuatu)
8. 情報伝達 (menyampaikan informasi)
- a. 説明する (menjelaskan sesuatu)
  - b. 報告する (melaporkan sesuatu)
  - c. 言いわけをする (memberi alasan)
  - d. 聞き伝える (menyampaikan apa yang didengar)
  - e. 聞きだす (menanyakan sesuatu)
  - f. 不確かなことを言う (membicarakan sesuatu yang belum jelas)
9. 意見陳述 (Mengungkapkan pendapat)
- a. 意見を述べる (menyatakan pendapat)
  - b. 評価する (menyanggah sesuatu)
  - c. 希望する (mengharapkan sesuatu)
  - d. 判断 / 決定する (menilai/memutuskan sesuatu)
  - e. 仮定する (berasumsi)
  - f. 意見を保留する (menyanggah pendapat)

g. 提案する (mengajukan penawaran)

10. 意見交換 (bertukar pendapat)

a. 説得する (membujuk orang lain)

b. 反論する (membantah sesuatu)

Sedangkan Mukoyama, Murano, dan Yamabe (2011) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang khususnya dalam hal *bijinesu nihongo*, mengangkat beberapa tema yang didasari oleh realitas yang sering terjadi di lapangan, sebagai tema yang perlu dipelajari pembelajar bahasa Jepang. Tema materi-materi tersebut antara lain yaitu :

1. *Jikoshoukai (shanai)* : berisi tentang tata cara memperkenalkan diri dengan rekan kerja dalam satu perusahaan.
2. *Jikoshoukai (shagai)* : berisi tentang tata cara memperkenalkan diri terhadap rekan kerja dari perusahaan lain.
3. *Denwa o ukeru* : berisi tentang tata cara menelepon dan menerima telepon dari pihak lain.
4. *Apointo* : berisi tentang tata cara membuat perjanjian dan mengubah perjanjian.
5. *Kaigi 1* : berisi tentang tata cara dalam proses mengikuti rapat di perusahaan.
6. *Kurēmu o ukeru* : berisi tentang tata cara melakukan komplain kepada pihak lain.
7. *Kurēmu houkoku* : berisi tentang tata cara melaporkan komplain yang diterima kepada atasan.

8. *Kurēmu shori* : berisi tentang tata cara menangani komplain dari pihak lain.
9. *Kaigi 2* : berisi tentang tata cara mengajukan gagasan dalam rapat.
10. *Shinki kokyaku kaitaku* : berisi tentang tata cara berinteraksi dengan pelanggan baru.
11. *Shinki kokyaku to apointo* : berisi tentang tata cara membuat kesepakatan dengan pelanggan baru.
12. *Urikomi* : berisi tentang tata cara mempromosikan sesuatu kepada pelanggan baru.
13. *Saisoku no denwa o kakeru* : berisi tentang tata cara menerima pesanan pelanggan lewat telepon.
14. *Koushou o susumeru* : berisi tentang tata cara bernegosiasi dengan pihak lain.
15. *Jyuchuu* : berisi tentang tata cara menerima pesanan pelanggan baru dengan baik.

Dalam *bijinesu nihongo*, yang menjadi fokus pembelajaran adalah kecakapan berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain di sekitar lingkungan kerjanya, mulai dari rekan kerja, senior maupun atasannya. Karena tujuan akhir dari pembelajaran *bijinesu nihongo* sendiri ialah pembelajar diharapkan mampu berinteraksi menggunakan bahasa Jepang dalam lingkungan dunia kerja dengan baik, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang digeluti secara profesional.

#### 2.2.4 Bahasa Sopan (*keigo*)

Ketika membahas tentang persiapan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja di Jepang, maka salah satu hal yang dianggap penting untuk dikuasai adalah *keigo*. *Keigo* merupakan ragam bahasa sopan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kerja.

Takano (1993 : 170) menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang, sikap dan norma-normanya didasari oleh konsep “*uchi*” dan “*soto*”, yang mana bermakna “kami/ perusahaan kami” dan “pelanggan / *client*”. Masyarakat modern Jepang menggunakan “*keigo*” untuk berbagai tujuan, termasuk untuk menunjukkan status sosial dan rasa hormat terhadap atasan. Sehingga pembelajar yang ingin bekerja ataupun melakukan bisnis di Jepang tidak bisa lepas dari belajar *keigo*.

Menurut Takano (1993:170) ada tiga bentuk *keigo*, yaitu “*teinei-go* (bentuk sopan biasa)” yang merupakan bentuk standar bahasa sopan seperti penggunaan “*-desu*” dan “*-masu*”. Selanjutnya adalah bentuk “*sonkei-go* (bentuk penghormatan)” dan “*kenjou-go* (bentuk perendahan diri)”. Pemilihan antara kedua bentuk tadi dipengaruhi oleh hubungan antara kedua pembicara. Jika subjek yang dituju merupakan orang yang pantas untuk dihormati, orang yang belum familiar bagi pembicara, atau *client* dari si pembicara, bentuk yang digunakan adalah *sonkei-go*. Sedangkan jika subjek yang dituju merupakan keluarga pembicara, atau orang yang termasuk ke

dalam *uchi* grup (khususnya jika berbicara kepada orang yang termasuk ke dalam *soto* grup), bentuk *kenjou-go* harus digunakan.

Takano (1993:171) menyatakan penggunaan *keigo* itu relatif, misalnya saja ketika berbicara dengan atasan di perusahaan, pembicara harus menggunakan *sonkei-go* jika dia mengacu pada atasannya, namun ketika berbicara dengan seorang *client*, dia harus menggunakan *kenjou-go* meskipun dia mengacu kepada atasan di perusahaannya. Ada dua poin yang dapat dijadikan acuan, yakni kepada siapa anda mengacu dan kepada siapa anda berbicara.

#### 2.2.6 Pengertian *Internship*

*Internship* merupakan proses kerja yang diikuti seseorang pelajar dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan agar mendapatkan pengalaman kerja secara nyata yang dapat diaplikasikan ketika terjun di dunia kerja setelah lulus nanti. *Internship* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah magang, dilakukan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, biasanya dilakukan dalam jangka waktu satu bulan sampai dengan tiga tahun.

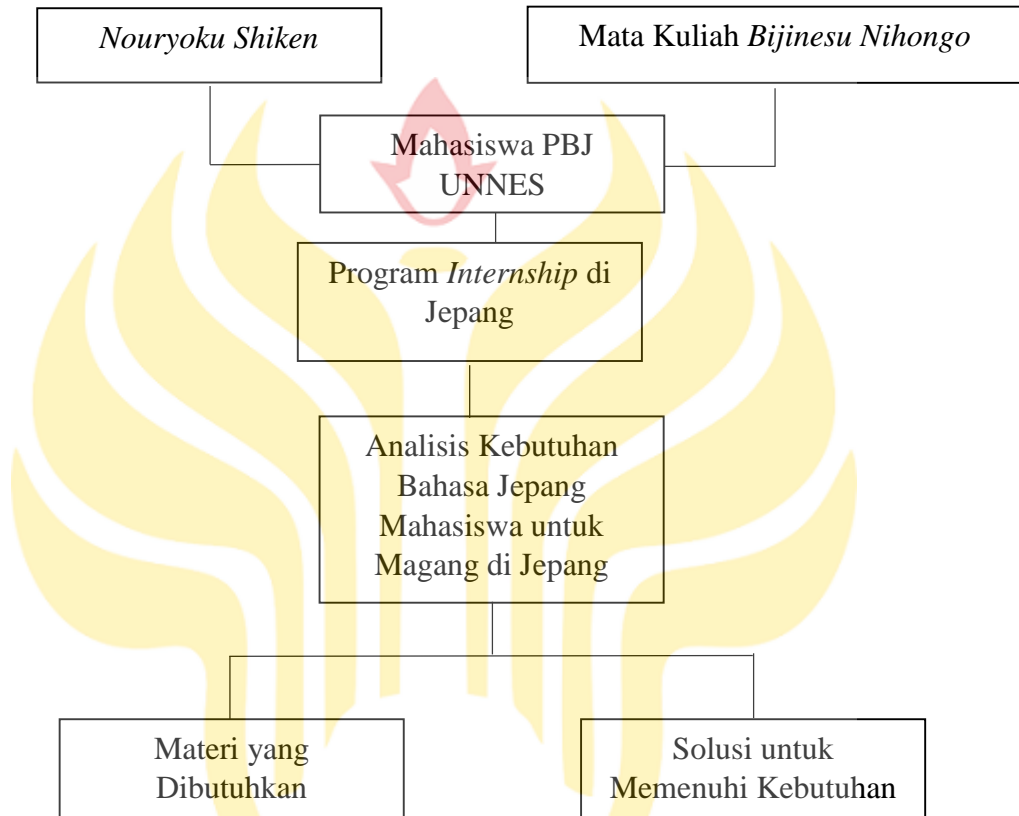
Menurut CEIA (*Cooperative Education and Internship Association*) (2015), *internship* merupakan suatu kegiatan mencari pengalaman edukasi yang dilakukan dengan cara menerapkan pengetahuan dan teori-teori yang sudah dipelajari di kelas menjadi praktik pengaplikasian dan pengembangan keahlian secara profesional dalam dunia kerja. Sehingga

diharapkan dengan mengikuti program magang, mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman kerja yang nyata secara profesional.

Program *internship* di Jepang yang diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, merupakan program *internship* yang bertujuan untuk melatih kecakapan mahasiswa dalam berbahasa Jepang dengan membiasakan diri aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang ketika bekerja. Program ini terlaksana atas kerjasama antar pihak penyalur program *internship* dengan pihak program studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Mahasiswa yang menjadi peserta magang diseleksi melalui proses verifikasi data dan wawancara dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh pihak penyalur. Jangka waktu program *internship* yang diikuti oleh mahasiswa berkisar antara 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun.



### 2.3 Kerangka Berfikir



Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Perguruan Tinggi berbasis kependidikan yang mencetak lulusan S1 pada bidang pendidikan, salah satunya yaitu pada prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang menghasilkan lulusan calon pendidik bahasa Jepang. Dalam proses perkuliahannya, mahasiswa juga dapat mengikuti program *internship* di Jepang yang ditawarkan oleh pihak penyalur yang bekerjasama dengan prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

Program *internship* biasanya ditawarkan untuk mahasiswa di tahun ketiga (semester 5 dan 6) dan di tahun keempat (semester 7 dan 8), karena rata-rata

penyalur program *internship* memberikan syarat minimum kemampuan berbahasa Jepang yang setara level N4, dimana level ini tentunya sudah mahasiswa kuasai di tahun ketiga. Program *internship* yang ditawarkan juga cukup bervariasi, mulai di bidang industri, perhotelan, dan pelayanan jasa.

Dalam rangka membantu mempersiapkan mahasiswanya untuk terjun di dunia kerja non kependidikan, prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES menyediakan mata kuliah yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan bahasa Jepang yang digunakan dalam dunia kerja, yaitu *Bijinesu Nihongo*. Mata kuliah ini juga diharapkan dapat membekali mahasiswa yang akan mengikuti program *internship* di Jepang.

Namun berdasarkan pengalaman peneliti selama menempuh mata kuliah *Bijinesu Nihongo*, mata kuliah ini tidak begitu banyak memberikan bekal pengetahuan tentang bahasa Jepang dalam dunia bisnis/kerja, karena mata kuliah ini hanya fokus pada kunjungan industri dan kurang memperkaya bekal mahasiswa dengan praktik penggunaan bahasa Jepang dalam dunia kerja, maupun budaya dan etika kerja dalam perusahaan Jepang. Sehingga ketika mahasiswa mengaplikasikan kemampuan berbahasa Jepangnya pada saat mengikuti program *internship* di Jepang, mahasiswa merasa sedikit kesulitan karena kekurangan bekal bahasa Jepang yang seharusnya dapat mendukung kinerja mereka di Jepang.

Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apa saja kebutuhan bahasa Jepang yang dapat dijadikan bekal mahasiswa ketika menjalani program *internship* di Jepang. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perbaikan kurikulum di prodi

Pendidikan Bahasa Jepang UNNES agar dapat memberikan mata kuliah yang tepat guna dan dibutuhkan oleh mahasiswanya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, dapat diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang setara dengan level N3 agar dapat berkomunikasi dengan baik di Jepang (96%). Kemudian sertifikasi kemampuan berbahasa level N3 keatas dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing dalam proses seleksi peserta magang (64%). Selain itu, bahasa Jepang yang digunakan dalam lingkungan kerja (*Bijinesu nihongo*) juga dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dengan baik saat bekerja (56%).
2. Materi-materi *Bijinesu nihongo* yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengikuti program *internship* di Jepang berdasarkan pendapat responden adalah sebagai berikut :
  - a. Bahasa Jepang dalam hal ragam bahasa sopan (100%).
  - b. Bahasa Jepang dalam hal menangani komplain dari pihak lain (96%).
  - c. Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dalam satu perusahaan (88%).

- d. Bahasa Jepang dalam hal tata cara berinteraksi dengan pelanggan baru (88%).
  - e. Bahasa Jepang dalam hal melaporkan komplain yang diterima kepada atasan (84%).
  - f. Bahasa Jepang dalam hal memperkenalkan diri kepada orang lain dari luar perusahaan atau pelanggan (80%).
  - g. Bahasa Jepang dalam hal tata cara menelfon dan menerima telepon dari pihak lain (72%).
  - h. Bahasa Jepang dalam hal menerima pesanan dari pelanggan dengan baik (72%).
  - i. Bahasa Jepang dalam hal tata cara membuat perjanjian atau mengubah perjanjian (68%).
  - j. Bahasa Jepang dalam hal menyampaikan komplain kepada pihak lain (68%).
  - k. Bahasa Jepang dalam hal mempromosikan sesuatu kepada pihak lain (56%).
  - l. Bahasa Jepang dalam hal bernegosiasi dengan pihak lain (56%).
  - m. Bahasa Jepang untuk menyampaikan gagasan dalam rapat perusahaan (52%).
  - n. Bahasa Jepang dalam hal membuat kesepakatan dengan pelanggan (52%).
3. Untuk memenuhi kebutuhan materi bahasa Jepang mahasiswa yang dibutuhkan dalam mengikuti program magang di Jepang, salah satunya

dapat dilakukan dengan cara mengajarkan materi-materi yang dapat membantu menyiapkan kemampuan berbahasa Jepang dalam dunia kerja melalui mata kuliah *Bijinesu Nihongo*. Dalam proses pembelajarannya, agar mahasiswa juga dapat lebih cakap dalam menggunakan kemampuan berbahasa Jepangnya ketika magang, proses pembelajaran dengan metode yang lebih mengedepankan praktik seperti *role play* akan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh gambaran dalam penggunaan bahasa Jepangnya secara nyata dalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat responden, materi-materi yang perlu diajarkan diantaranya yaitu :

- a. Ragam bahasa sopan.
- b. Tata cara perkenalan diri kepada orang lain dalam satu perusahaan dan di luar perusahaan yang baik dan benar.
- c. Tata cara berinteraksi dengan pelanggan yang baik dan benar.
- d. Tata cara menelfon dan menerima telepon dari pihak lain yang baik dan benar.
- e. Tata cara menyampaikan, menangani, dan melaporkan komplain yang baik dan benar.
- f. Tata cara menerima pesanan dari pelanggan dengan baik yang baik dan benar.
- g. Tata cara membuat perjanjian atau mengubah perjanjian yang baik dan benar.
- h. Tata cara bernegosiasi dengan pihak lain yang baik dan benar.

- i. Tata cara menyampaikan gagasan dalam rapat yang baik dan benar.
- j. Tata cara menyarankan atau mempromosikan sesuatu kepada pihak lain yang baik dan benar.
- k. Tata cara dalam membuat kesepakatan dengan pihak lain yang baik dan benar.
- l. Dan materi-materi lainnya sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang akan mengikuti program magang di Jepang, ada baiknya untuk mencari tahu tentang jenis pekerjaan apa yang nantinya akan dikerjakan ketika magang. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai bahasa dan budaya kerja yang biasa digunakan dalam lingkungan pekerjaannya nanti, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Karena berbeda jenis pekerjaan, maka akan berbeda pula kemampuan bahasa Jepang yang dibutuhkan. Misalnya, menjadi seorang pelayan di suatu restoran tentunya akan sering berhadapan dengan pelanggan untuk menerima pesanan dari pelanggan, maka kemampuan berbahasa Jepang dalam hal menyimak akan lebih dibutuhkan. Berbeda dengan seorang *caddy golf* yang bekerja dengan cara menjelaskan dan menemani pelanggan, maka kemampuan dalam berkomunikasi secara verbal akan lebih dibutuhkan. Selain itu, untuk peserta magang yang bekerja di bidang perhotelan dan industri juga

akan memiliki kebutuhan bahasa Jepang yang berbeda-beda sesuai pekerjaan yang dijalani.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan. Misalnya dikarenakan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan merupakan kuisisioner kebutuhan bahasa Jepang untuk program *internship* secara umum, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan instrumen yang lebih detil, misalnya dengan khusus membahas kebutuhan bahasa Jepang bagi peserta *internship* di bidang pekerjaan tertentu.
3. Bagi pengajar mata kuliah *Bijinesu Nihongo*, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam membuat bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajarnya. Misalnya dengan memperbanyak variasi situasi (*bamen*) dalam praktik pembelajaran *bijinesu nihongo* menggunakan metode *role play*, sehingga pembelajar nantinya dapat memperoleh gambaran situasi ketika mengikuti program *internship* di Jepang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwiyogo, Wasis D. 2004. *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Kajian Kebijakan Olahraga : LEMLIT UM
- JLPT. 2012. *The Japanese-Language Proficiency Test Test Guide*. [http://www.jlpt.jp/e/reference/pdf/guidebook\\_s\\_e.pdf](http://www.jlpt.jp/e/reference/pdf/guidebook_s_e.pdf) (24 Mei 2018)
- Kousuge, Richo. 2013. *Nihongo Kokunai ni Okeru Bijinesu Nihongo Kyouiku ni Tsuite. Gakushuuin Daigaku*.
- Mukoyama, Y. Murano, S. Yamabe, M. 2011. *Development of Japanese Language Teaching Material with a Focus on Role-Play for Foreign Student*. Makalah versi web dalam Forum *Nihongo Kyouiku Jissen Kenkyuu*, Musashino University. [http://www.nkg.or.jp/pdf/jissenhokoku/2011\\_P18\\_murano.pdf](http://www.nkg.or.jp/pdf/jissenhokoku/2011_P18_murano.pdf) (25 Mei 2018)
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sato, Naoko dkk. 2016. "Japanese Language Teaching Materials for Successful Internship in the Plant Environment Design Program of the MEXT Campus Asia Project." *Jurnal International Education*. Vol. 9, Hlm. 3
- Takano, T., Yajima, M., dkk. 1993. *Practical Business Japanese -10 chapters to success*. Japan : Top Language
- Yulianti, Vera. 2013. *Kebutuhan Penguasaan Bahasa Budaya Jepang Berbasis Kebutuhan User di Dunia Industri* : *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2
- 2015. *Internship Definition. Draft: Cooperative Education and Internship Association* <http://www.ceiainc.org/wp-content/uploads/2015/09/October-2015-CEIA-Internship-Definition.pdf> (25 Mei 2018)